

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN KAS PADA  
PT. NUSANTARA SUKSES MANDIRI MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh**

**Nama** : SUHENDRA  
**NPM** : 1405170008  
**Program Studi** : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 11 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

**MEMUTUSKAN**

Nama : SUHENDRA  
NPM : 1405170008  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN KAS  
PADAPT. NUSANTARA SUKSES MANDIRI MEDAN

Dinyatakan : (C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I**

(Dr. MUHYARSYAH, SE., M.Si)

**PENGUJI II**

(M. FAHMI, SE., M.Si, Ak)

**Pembimbing**

(IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si)

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

**Sekretaris**

H. JANURI, S.E, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SUHENDRA  
N.P.M : 1405170008  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTEREN KAS  
PADA PT. NUSANTARA SUKSES MANDIRI MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus Utama UMSU Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Medan 20238, Telp (061) 661059

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : SUHENDRA  
N.P.M : 1405170008  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Manajemen  
Alamat Rumah : Jl. Perhubunga Laut Dendang Gg. Karto  
Judul Penelitian : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
KAS PADA PT. NUSANTARA SUKSES MANDIRI

| TANGGAL  | MATERI BIMBINGAN                | PARAF | KETERANGAN |
|----------|---------------------------------|-------|------------|
|          | Diterima                        |       |            |
|          | - Latar belakang kurang tepat   |       |            |
|          | - Rumusan masalah               |       |            |
|          | - Cara Kutipan dan penulisan    |       |            |
|          | - Penelitian terdahul, Rasional |       |            |
|          | - Data blm akurat               |       |            |
| 15/08/18 | perbaiki                        |       |            |
|          | - Latar belakang masalah        |       |            |
|          | - sesuaikan judul               |       |            |
| 09/09/18 | perbaiki                        |       |            |
| 13/09/18 | Diterima                        |       |            |
|          | - Latar belakang, teori         |       |            |
|          | perbaiki                        |       |            |
|          | ACC Seminar proposal!           |       |            |

Medan, Mei 2018

Pembimbing Proposal

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

( IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si )

( FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si )





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SUHENDRA  
NPM : 1405170008  
JURUSAN : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN KAS  
PADA PT. NUSANTARA SUKSES MANDIRI MEDAN

| TANGGAL  | MATERI BIMBINGAN   | PARAF | KETERANGAN |
|----------|--|-------|------------|
| 20/9/18  | Diterima<br>- pembahasan tdk akurat<br>- sesuaikan dgn kesimpulan<br>dan saran |       |            |
| 08/10/18 | perbaiki !   |       |            |
| 10/10/18 | Diterima<br>- perbaiki pembahasan<br>- sesuaikan dgn kesimpulan<br>dan saran   |       |            |
| 12/10/18 | perbaiki   |       |            |
| 12/10/18 | ACC meja hijau !   |       |            |

Medan, Oktober 2018

Diketahui/Disetujui  
Ketua Jurusan

Pembimbing Skripsi

IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SUHENDRA  
NPM : 1405170008  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP )  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/ skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 20.10.3..... 2019  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Pr..... pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## ABSTRAK

### **Suhendra (1405170008) Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan.**

Sistem pengendalian intern kas merupakan suatu proses aktivitas/kegiatan membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan yang seharusnya atau yang direncanakan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Tujuan dari sistem ini adalah untuk melindungi kekayaan atau aset perusahaan, serta meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan.

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern kas pada perusahaan. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan *flowchart* dan struktur organisasi tidak sesuai dengan teori. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis mengenai sistem pengendalian intern kas yang diterapkan di PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan.

Berdasarkan hasil penelitian struktur organisasi perusahaan yang belum terstruktur secara lengkap yaitu tidak adanya pemisahan fungsi antara bagian pencatatan kas dengan bagian pembayaran kas. Sistem Otorisasi dan prosedur pencatatan, yaitu tidak semua bukti pengeluaran kas yang disertakan dengan nomor bukti. Belum terlaksananya praktik yang sehat yang baik, yaitu tidak semua bukti pengeluaran kas yang telah dibayar tidak ada tanda tangan pimpinan perusahaan, Faktor-faktor yang menyebabkan sistem pengendalian intern kas belum berjalan dengan baik adalah organisasi tempatnya bekerja, faktor orang (*people*) yang melaksanakan sistem dan yang menjalankan berbagai fungsi, faktor ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem dengan pemakaian sistem dan faktor ukuran organisasi dengan kepuasan

**Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern, Kas**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan bisnis dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan.”

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Mansyur dan Ibunda Sudarmi yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., MM., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



4. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Zulia Hanum S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ikhsan Abdullah SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Bapak/Ibu selaku staf karyawan PT. Nusantara Sukses Mandiri yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2018

**Suhendra**  
**1405170008**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b> | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>     | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>   | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>vi</b>  |

### **BAB I PENDAHULUAN..... 1**

|                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah.....        | 1 |
| B. Identifikasi masalah .....         | 7 |
| C. Rumusan Masalah .....              | 7 |
| D. Tujuan dan manfaat Penelitian..... | 8 |

### **BAB II LANDASAN TEORI ..... 9**

|   |    |
|---|----|
| A. Uraian Teoritis .....                        | 9  |
| 1. Sistem Pengendalian Intern.....              | 9  |
| 1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern ..... | 9  |
| 1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Intern.....      | 12 |
| 1.3 Unsur – Unsur Pengendalian Intern .....     | 15 |
| 2. Kas.....                                     | 17 |
| 2.1 Pengertian Sistem Kas.....                  | 17 |
| 2.2 Komposisi Kas .....                         | 19 |
| 2.3 Fungsi Kas.....                             | 19 |

|   |           |
|---|-----------|
| 3. Sistem Pengendalian Intern Kas.....                    | 20        |
| 3.1 Sistem Pengendalian Intern Pada Penerimaan Kas .....  | 21        |
| 2.2 Sistem Pengendalian Intern Pada Pengeluaran Kas ..... | 24        |
| 4. Penelitian Terdahulu .....                             | 30        |
| B. Kerangka Berpikir .....                                | 33        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                    | <b>35</b> |
| A. Pendekatan Penelitian .....                            | 35        |
| B. Definisi Operasional .....                             | 35        |
| C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....                      | 36        |
| D. Jenis Dan Sumber Data .....                            | 36        |
| E. Tehnik Pengumpulan Data .....                          | 37        |
| F. Teknik Analisis Data .....                             | 37        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>        | <b>38</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                                 | 38        |
| B. Pembahasan .....                                       | 43        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                   | <b>50</b> |
| A. Kesimpulan .....                                       | 50        |
| B. Saran .....  | 51        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                     |           |



## **DAFTAR TABEL**

|             |                                |    |
|-------------|--------------------------------|----|
| Tabel II.1  | Penelitian Terdahulu .....     | 30 |
| Tabel III.1 | Rincian Waktu Penelitian ..... | 36 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|             |  |    |
|-------------|--|----|
| Gambar II.1 | Kerangka Berpikir Sistem Pengendalian Intern Kas ..... | 34 |
|-------------|--|----|

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Tujuan ini lalu dikembangkan dengan tujuan selanjutnya yaitu perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan yang berkesinambungan. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut setiap perusahaan harus dapat mengelola sumber daya dan asetnya dengan baik. Salah satu aspek penting pada suatu perusahaan adalah sistem pengendalian intern. Karena suatu perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya Sistem Pengendalian Intern yang baik.

Sistem pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aset dari penyalahgunaan. Sistem pengendalian intern dapat digunakan lebih efektif untuk mencegah penggelapan atau penyimpangan. Pada suatu perusahaan, pengendalian intern sangat dibutuhkan mengingat faktor-faktor yang meliputi luas dan entitas perusahaan yang sangat kompleks, hal ini mengakibatkan manajemen harus percaya pada laporan laporan serta analisis untuk operasi pengendalian intern yang efektif. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, formulir-formulir dan prosedur pembukuan dan laporan (administrasi), budget dan standart pemeriksaan intern dan sebagainya.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan dana dalam bentuk kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-sehari, maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aset. Selain itu, kas



merupakan alat yang penting bagi perusahaan untuk memperlancar aktivitas perusahaan di dalam memperoleh laba. Kas merupakan aset yang paling lancar dari seluruh aset yang ada. Kas mempunyai sifat tersendiri bila dibandingkan dengan aset lainnya. Bentuknya relatif kecil, mudah dipindah tangankan, dan keinginan untuk memilikinya tinggi, sehingga selalu menjadi sasaran penyelewengan, hal ini terjadi karena hampir seluruh transaksi dalam perusahaan berhubungan dengan kas, baik pada perusahaan jasa, industry maupun perusahaan dagang. Agar penyelewengan terhadap kas tidak terjadi, maka diperlukan satu pengendalian intern terhadap kas, baik dari segi penerimaan maupun segi pengeluaran.

Pengendalian intern atau sekarang ini lebih sering dikatakan sebagai intern merupakan prosedur-prosedur secara terperinci yang dipakai oleh pimpinan pengelola untuk mengawasi atau mengendalikan badan usaha secara kolektif, yang baik dan efektif, memungkinkan pimpinan perusahaan untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan serta dapat mengatur dan merencanakan pekerjaan untuk saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Kas merupakan asset perusahaan yang paling lancar (*likuid*), dan oleh karenanya ia diletakkan pada posisi yang paling atas dikelompok harta lancar. Dimana banyak transaksi diperusahaan baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas. Tidak di dibatasi pada uang tunai yang tersedia didalam perusahaan saja, melainkan meliputi semua jenis asset yang dapat digunakan dengan segera untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan. Semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan pada akhirnya akan berkaitan dengan kas, baik berupa kas masuk maupun kas keluar. Oleh karena itu

perencanaan dan penggunaan yang benar atas kas dapat dianggap sebagai fungsi manajemen yang paling penting. Selain itu hal ini juga disebabkan alasan bahwa kas merupakan jenis harta yang sangat sensitive dan mudah untuk disalahgunakan.

Pada awalnya pengendalian intern dipandang sebagai permasalahan pengecekan intern atau internal check yang hanya menyangkut segi teknik pembukuan yang dapat menjamin ketelitian dan kecermatan data perusahaan maupun pelaksanaannya, dan kalau ditemui kelemahannya maka dilakukan pemeriksaan atau prosedur-prosedur tambahan.

Mulyadi (2011, hal 55) Pengendalian intern dapat meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mendorong efisiensi di patuhinya kebijaksanaan manajemen, untuk mendorong tercapainya hal-hal tersebut diperlukannya syarat tertentu yang merupakan unsur dari pengendalian itu sendiri yang apabila syarat ini di penuhi maka tujuan perusahaan dapat dicapai secara maksimal dan menggunakan fasilitas yang ada secara efektif dan efisien.

Sistem pengendalian intern kas merupakan suatu proses aktivitas/kegiatan membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan yang seharusnya atau yang direncanakan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Tujuan dari sistem ini adalah untuk melindungi kekayaan atau aset perusahaan, serta meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan.

PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa tenaga kerja. Pengeluaran kas pada perusahaan terdiri dari alat-alat komputer, alat tulis kantor, perawatan pintu kantor dan pembuata baju kerja. Perusahaan ini berada di Jalan Amaliun Nomor 10 Medan.

Unsur – unsur pokok pengendalian intern menurut Mulyadi (2001:164) adalah Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya, Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab.

Pada perusahaan dapat dilihat bahwa pemegang kas dan pencatatan kas pada kas perusahaan masih dipegang oleh satu orang yaitu kasir yang berada dibawah kepala bagian kasir akuntansi, dan kasir bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kas, ini juga dijelaskan oleh Mulyadi (2011, hal 38) yaitu “pemisahaan atas penanganan dan penyimpanan kas dari petugas yang bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan agar menghindari penyalahgunaan kas dan penyalahgunaan catatan kas. Karena hal tersebut merupakan tujuan utama dari pengawasan intern kas perusahaan.”

Pada perusahaan terdapat kelemahan seperti otorisasi, nomor urutnya dan juga struktur organisasi dan flowchart tidak sesuai dengan teori, menurut Mulyadi (2011, hal.518) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan Semua nomor cek harus dipertanggung jawabkan oleh bagian kassa.

Dampak dari permasalahan yang terjadi di PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan adalah lemahnya perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian intern kas untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan atau penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.



Fajar Wati (2010) Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Sinar Galuh Pratama Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengeluaran kas yang dilaksanakan oleh PT. Sinar Galuh Pratama telah memadai sesuai dengan Ketentuan yang berlaku. pengeluaran kas yang ada pada perusahaan terdiri atas pembelian secara rutin dan pembelian secara mendadak. Pengendalian intern pengeluaran kas dilakukan dengan menggunakan kuintansi, faktur konsumen, faktur pembelian, order pembelian barang, usul pembelian barang, bukti jurnal pembelian, dan bukti pengeluaran uang tanda terima faktur.

Dari penelitian terdahulu diatas maka dapat dibedakan dengan penelitian ini, perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian di PT. Sinar Galuh Pratama sementara penelitian ini menggunakan objek penelitian di PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan.

Berdasarkan masalah yang ada pada perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah-masalah tersebut dengan judul skripsi : **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan”**

## **B. Identifikasi masalah**

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut , hal

1. Adanya rangkap tugas oleh bagian kasir yaitu pencatatan dan pembayaran kas, sehingga terjadinya tindak penyelewengan kas oleh kepala bagian kasir
2. Tidak semua bukti pengeluaran kas yang disertakan dengan nomor bukti.
3. Tidak adanya otorisasi dari direktur oleh bagian kas setelah transaksi pengeluaran kas.

4. Flowchart dan struktur organisasi pada PT. Nusantara Sukses Mandiri tidak sesuai dengan teori

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian mengenai sistem pengendalian intern kas yaitu peneliti hanya menggunakan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Nusantara Sukses Mandiri

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang terjadi diperusahaan, maka penulis merumuskan masalah yang berkenaan dengan topik yang diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern kas pada PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan?
2. Faktor apa yang menyebabkan sistem pengendalian intern kas tidak berjalan?

### **D. Tujuan dan manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian mengenai sistem pengendalian intern kas pada PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern kas pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan sistem pengendalian intern kas tidak berjalan.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut ini :

1. Bagi penulis

untuk dapat mengetahui aplikasi dari ilmu yang diperoleh secara teoritis serta menambah wawasan penulis dalam hal praktek-praktek yang dilakukan perusahaan secara nyata, terutama menyangkut tentang Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas.

2. Bagi perusahaan

sebagai masukan bagi perusahaan dalam menerapkan Sistem Pengendalian Intern Kas.

3. Bagi peneliti lain

sebagai masukan serta pembelajaran, begitu juga dengan peneliti lain terhadap Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Sistem Pengendalian Intern**

###### **1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Bagi perusahaan, pengendalian intern merupakan suatu alat yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Selain itu, pengendalian intern juga mempunyai peranan yang cukup penting bagi perusahaan sehingga pimpinan dapat menilai struktur organisasi yang ada pada kegiatan yang dilaksanakannya.

Menurut Mulyadi (2011, hal,163) “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.” Oleh karena itu, sistem pengendalian intern mempunyai arti penting bagi kelangsungan usaha perusahaan.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan juga perkembangan dunia usaha, istilah pengendalian intern pun mengalami perkembangan. Tidak hanya untuk mengawasi kecermatan dalam pembukuan, tetapi pengendalian intern mempunyai arti luas juga yaitu meliputi seluruh organisasi perusahaan.

Pengertian pengendalian intern menurut Wing Wahyu Winarno (2014, hal,88) didefinisikan sebagai pengawasan intern, dimana Pengawasan intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan pengukuran yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan, untuk melindungi aset, menjaga ketelitian dan

keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Dalam arti luas pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua yaitu pengendalian administrasi dan pengendalian akuntansi. Pengendalian administrasi meliputi rencana organisasi dan semua cara serta prosedur-prosedur yang berhubungan dengan efisiensi usaha dan ketaatan terhadap kebijakan pimpinan perusahaan.

Sama halnya dengan Rommy (2003, hal 71) mendefenisikan :

Pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen dan mereka yang berada dibawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan hal-hal berikut , hal

1. Efektifitas dan efisiensi operasional dan organisasi.
2. Keandalan pelaporan keuangan.
3. Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi dan semua cara serta prosedur-prosedur yang berhubungan dengan pengamanan harta milik perusahaan serta dapat dipercayanya laporan keuangan.

Pengertian yang dikeluarkan oleh Nugroho (2011, hal 133) “Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan berikut ini , hal (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

Pengendalian intern merupakan suatu system pengendalian yang terdiri dari berbagai unsur-unsur dengan tujuan untuk melindungi aset milik perusahaan, meneliti ketepatan dan sampai sejauh mana data akuntansi yang dapat dipercayai

dan meningkatkan efisiensi kegiatan serta mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah digariskan.

Sedangkan menurut Warren Reeve Fess (2012, hal 235) pengertian “pengendalian internal (*internal control*) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti”.

Suatu usaha atau sistem sosial yang dilakukan perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalannya perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan dan mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen.

Terdapat beberapa konsep dasar mengenai pengendalian intern menurut Mulyadi (2011, hal 180), adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian intern merupakan sistem yang terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang spesifik.
2. Dalam pengendalian intern terdapat tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.
3. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu, bukan merupakan tujuan itu sendiri.
4. Pengendalian intern dijalankan oleh setiap tingkatan organisasi, bukan hanya pedoman, prosedur dan kebijakan perusahaan saja.
5. Pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan yang mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris suatu entitas.

Kebijakan dan prosedur yang dapat membantu mengarahkan manajemen hendaknya dilaksanakan. Aktivitas pengendalian hendaknya dilaksanakan dengan menembus semua level dan semua fungsi yang ada di perusahaan. Meliputi : aktifitas-aktifitas persetujuan, kewenangan, verifikasi, rekonsiliasi, inspeksi atas

kinerja operasional, keamanan sumberdaya (aset), pemisahan tugas dan tanggung jawab.

## 1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern mempunyai tujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya, melindungi kekayaan atau aset perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Mulyadi (2011, hal,178-179) menjelaskan tujuan pengendalian intern secara lebih rinci, sebagai berikut , hal

1. Menjaga kekayaan perusahaan, hal
  - a. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.
  - b. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, hal
  - a. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.
  - b. Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi.

Tujuan tersebut dirinci lebih lanjut sebagai berikut :

- a. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan, hal
  - 1) Pembatasan akses langsung terhadap kekayaan.
  - 2) Pembatasan akses tidak langsung terhadap kekayaan.
- b. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya ada, hal
  - 1) Perbandingan secara periodik antara catatan akuntansi dengan kekayaan sesungguhnya ada.
  - 2) Rekonsiliasi antara catatan akuntansi yang diselenggarakan.
- c. Pelaksanaan melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan, hal

- 1) Pemberian otorisasi oleh pejabat yang berwenang.
  - 2) Pelaksanaan transaksi sesuai dengan otorisasi yang diberikan oleh pejabat yang berwenang.
- d. Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi, hal
- 1) Pencatatan semua transaksi yang terjadi.
  - 2) Transaksi yang dicatat adalah benar-benar terjadi.
  - 3) Transaksi dicatat dalam jumlah yang benar.
  - 4) Transaksi dicatat dalam periode akuntansi yang seharusnya.
  - 5) Transaksi dicatat dalam penggolongan yang seharusnya.
  - 6) Transaksi dicatat dan diringkaskan dengan teliti.

Mulyadi (2011, hal 165) menambahkan bahwa “tujuan pengendalian intern adalah memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu sebagai berikut , hal

- a. Keandalan pelaporan keuangan.
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi, dan
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

- a) Keandalan pelaporan keuangan

Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesionalisme untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan.

- b) Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan.

- c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Perusahaan publik, non-publik maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk memenuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan. Beberapa peraturan ada yang

terkait dengan akuntansi secara tidak langsung, misalnya perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak sipil. Sedangkan yang terkait erat dengan akuntansi, misalnya peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

Tujuan pengendalian intern juga dipaparkan oleh Hall (2011, hal.101) bahwa sistem kontrol internal merangkumkan kebijakan, praktik, dan prosedur yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai empat tujuan utama, yaitu :

1. Untuk menjaga aset perusahaan.
2. Untuk memastikan akurasi dan dapat diandalkannya catatan dan informasi akuntansi
3. Untuk mempromosikan efisien operasi perusahaan.
4. Untuk mengukur kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Pengendalian Intern Akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Contoh : adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.

Selain itu Menurut Badriwan (2011, hal 13) Suatu Sistem Pengendalian Intern yang baik akan berguna untuk:

1. Menjaga keamanan harta milik organisasi.
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
3. Memajukan efisiensi dalam operasi.
4. Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijakan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Tujuan sistem pengendalian intern adalah untuk menjaga harta kekayaan perusahaan guna menciptakan ketelitian dan mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu dalam segala kegiatan perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien dan efektif. Sehingga dapat dipatuhinya segala kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen, hal ini tidak terlepas dari



keterbatasan pengendalian intern dalam sumber daya manusia dan biaya saja, melainkan juga disebabkan oleh mentalis dari manusia.

### 1.3 Unsur – Unsur Pengendalian Intern

Unsur–unsur pokok pengendalian intern menurut Mulyadi (2011, hal 164)

adalah sebagai berikut , hal

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggungjawab fungsional didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini, hal
  - Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
  - Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.  
 Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi. Oleh karena itu, penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah, hal
  - Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
  - Pemeriksaan mendadak, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
  - Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab.  
 Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Dengan adanya pembagian wewenang ini akan mempermudah jika akan dilakukan audit trail, karena otorisasi membatasi aktivitas transaksi hanya pada orang-orang yang terpilih. Otorisasi mencegah terjadinya penyelewengan transaksi kepada orang lain.

Jones (2012, hal 54) juga mengidentifikasi lima komponen pengendalian intern, dikutip dari adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian, mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian.
2. Penentuan resiko, adalah identifikasi dan analisis resiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal.
3. Aktivitas pengendalian, adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi resiko. Aktivitas pengendalian meliputi; penelaahan kinerja, pemisahan tugas, pengendalian aplikasi, dan pengendalian umum.
4. Informasi dan komunikasi. Pengendalian intern perusahaan meliputi sistem informasi yang merupakan kumpulan prosedur (otomasi dan manual) dan record yang dibuat untuk memulai, mencatat memproses, dan melaporkan mengenai peran dan tanggungjawab individu.
5. Pengawasan. Manajemen harus mengawasi pengendalian intern untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi sebagaimana dimaksudkan.

Prosedur harus mencakup perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu meyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai. Selanjutnya dokumen dan catatan yang memadai akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan,

utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi.(biasanya dilakukan berdampingan dengan penggunaan wewenang secara tepat)

Sedangkan menurut Bamber (2012, hal 47), sistem pengendalian internal yang efektif haruslah memiliki unsur ataupun karakteristik berikut ini , hal

1. Kompeten, dapat diandalkan, dan karyawan yang etis.
2. Tugas dan tanggung jawab (*Assign Responsibilities*).
3. Pemisahan wewenang, dibagi menjadi dua jenis, yaitu , hal
  - a. Pemisahan bagian operasi dari bagian akuntansi.
  - b. Pemisahan pengawas aset dari akuntansi.
4. Audit internal dan eksternal.
5. Arsip dan pencatatan.
6. Perangkat elektronik dan pengendalian komputer.
7. Pengendalian lainnya.

## **2. Kas**

### **2.1 Pengertian Kas**

Kas merupakan aset yang paling likuid dan juga merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Kas memiliki sifat universal yaitu memiliki ukuran dan bentuk yang sama, sehingga kas merupakan aset yang mudah untuk diselewengkan. Kas juga harus dijaga agar tidak ada saldo kas yang berlebihan yang sering disebut sebagai kas tidak dapat terpakai atau kas menganggur (*idle cash*).

Kas dan setara kas menurut PSAK No.2 (IAI, hal 2009, hal 2) “Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan”.

Kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditur dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas di masa

mendatang. Perusahaan akan memanfaatkan kas menganggur dengan menanamkannya pada investasi jangka pendek yang sangat likuid.

Sedangkan menurut Soemarso (2011, hal 320) adalah “segala sesuatu, baik yang berbentuk uang atau bukan, yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya”. Sehingga kas sering digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

Dalam pengertian kas ini tercakup pula pengertian setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan kas yang ada di bank dalam bentuk rekening koran atau giro (*cash in bank*). Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Sedangkan arus kas (*cashflow*) arus masuk (*inflow*) dan arus keluar (*outflow*) kas dan setara kas.

Pengertian lain menurut Warren, reeve, fess (2005, hal 362) “kas meliputi koin, uang kertas, cek, wesel (money order atau kiriman uang melalui pos yang lazim berbentuk draft bank atau cek bank; hal ini untuk selanjutnya diistilahkan dengan wesel), dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank bersangkutan”.

Dari beberapa pengertian kas diatas maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aset lancar perusahaan yang siap digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Selain itu kas juga dapat dengan mudah diselewengkan sehingga harus dijaga agar tidak terjadi kas menganggur atau sering disebut dengan *Idle Cash*.

## 2.2 Komposisi Kas

Syarat sesuatu dapat dimasukkan dalam pengertian kas adalah bahwasannya sesuatu tersebut dapat diterima sebagai setoran oleh bank dengan nilai nominal, sehingga jika elemen-elemen yang tidak diterima sebagai setoran dengan nilai nominal, tidak dapat digolongkan sebagai kas. Adapun yang tergolong dalam pengertian kas antara lain, hal

- a. Uang kertas dan logam. Uang logam biasanya terbuat dari emas atau perak uang yang efisien. Uang kertas adalah uang yang terbuat dari kertas dengan gambar dan cap tertentu dan merupakan alat pembayaran yang sah.
- b. Cek dan Bilyet Giro.
- c. Simpanan di bank dalam bentuk giro.
- d. Travelers Chek yaitu cek yang dikeluarkan khusus untuk perjalanan (*Turisme Bisnis*).
- e. Money Order yaitu surat penting membayar sejumlah uang tertentu berdasarkan keperluan pengguna.
- f. Cashiers Chek yaitu cek yang dibuat oleh suatu bank untuk suatu saat dicairkan di bank itu juga.
- g. Bank Draft yaitu cek atau perintah membayar dari suatu bank yang mempunyai rekening di bank lain, yang dikarenakan atas permintaan seseorang atau nasabah melalui penyetoran lebih dahulu di bank pembuat.

## 2.3 Fungsi Kas

Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas yang berarti pula bahwa

perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. Jika suatu perusahaan hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas, maka perusahaan itu akan dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Fungsi kas menurut Keiso, etc (2011, hal 332) adalah *cash, the most liquid assets is the standart medium of exchange and the basic for measuring and accounting for all other items.*

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi kas adalah, hal

- a. Memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos-pos yang lain dalam neraca.
- b. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian, maka kas dapat terlibat secara langsung dalam hampir semua transaksi usaha.
- c. Untuk mengetahui posisi likuiditas perusahaan.

Pengendalian intern seharusnya diawasi oleh manajemen dan personil di dalam perusahaan. Ini merupakan kerangka kerja yang diasosiasikan dengan fungsi internal audit di dalam perusahaan (organisasi), juga dipandang sebagai pengawasan seperti aktifitas umum manajemen dan aktivitas supervise.

### **3. Sistem Pengendalian Intern Kas**

Sistem pengendalian intern kas dibagi menjadi dua sistem, yaitu pengendalian intern pada penerimaan kas dan pengendalian intern pada pengeluaran kas.



### 3.1 Sistem Pengendalian Intern Pada Penerimaan Kas

Unsur-unsur sistem pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas menurut Mulyadi (2011, hal 470-474) adalah , hal

- a. Organisasi.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
- c. Praktik yang sehat.

- a. Organisasi

- 1) Fungsi Penjualan Harus Terpisah dari Fungsi Kas.

- Pemisahan ini mengakibatkan setiap penerimaan kas dari penjualan tunai dilaksanakan oleh dua fungsi yang saling mengecek.

- 2) Fungsi Kas Harus Terpisah dari Fungsi Akuntansi.

- Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi. Dengan kata lain, suatu sistem menggabungkan fungsi akuntansi dengan kedua fungsi pokok yang lain (fungsi operasi dan fungsi penyimpanan) akan membuka kesempatan bagi karyawan perusahaan untuk melakukan kecenderungan dengan mengubah catatan akuntansi untuk menutupi kecurangan yang dilakukannya.

- 3) Transaksi Penjualan Tunai harus Dilaksanakan oleh Fungsi Penjualan, Fungsi Kas, Fungsi Pengirim dan Fungsi Akuntansi.

- Dengan dilaksanakannya setiap transaksi penjualan tunai oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan intern pekerjaan setiap fungsi tersebut oleh fungsi lainnya.

- b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- 1) Penerimaan Order dari Pembeli diotorisasi oleh Fungsi Penjualan Dengan Menggunakan Formulir Faktur Penjualan Tunai.

Faktur penjualan tunai harus diotorisasi oleh fungsi penjualan agar menjadi dokumen yang sah, yang dapat dipakai sebagai dasar bagi fungsi penerimaan kas untuk menerima kas dari pembeli, dan menjadi perintah bagi fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli setelah harga barang dibayar oleh pembeli tersebut, serta sebagai dokumen sumber untuk pencatatan dalam catatan akuntansi.

- 2) Penerimaan Kas Ditorisasi oleh Fungsi Penerimaan Kas dengan Cara Membubuhkan Cap “Lunas” dan Pada Faktur penjualan tunai dan Penempelan Pita Register Kas Pada Faktur Tersebut.

- 3) Penjualan Dengan Kartu Kredit bank Didahului dengan Permintaan Otorisasi dari Bank Penerbit Kartu Kredit Bank Penerbit Kartu Kredit.

Dalam sistem yang on line, merchant dilengkapi dengan suatu alat yang dihubungkan secara on line dengan komputer Bank penerbit kartu kredit.

- 4) Penyerahan barang Ditorisasi oleh Fungsi Pengiriman Dengan Cara Membubuhkan Cap “Sudah Diserahkan” Pada Faktur Penjualan tunai.

Dengan bukti ini fungsi akuntansi telah memperoleh bukti yang sah untuk mencatat adanya transaksi penjualan tunai dengan mendebit rekening kas dan mendebit tekening hasil penjualan dan persediaan barang.

- 5) Pencatatan ke dalam Akuntansi harus Didasarkan atas Dokumen Sumber yang Dilampirkan dengan Dokumen Pendukung yang Lengkap.

Keshahihan dokumen sumber dibuktikan dengan dilampirkannya dokumen pendukung yang lengkap, yang telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

- 6) Pencatatan ke dalam Catatan Akuntansi Harus Dilakukan oleh Karyawan Yang Diberi Wewenang Untuk Itu.

Dengan cara ini maka tanggung jawab atas perubahan catatan akuntansi dapat dibebankan kepada karyawan tertentu, sehingga tidak ada satupun perubahan data yang dicantumkan dalam catatan akuntansi yang tidak dipertanggungjawabkan.

c. Praktik Yang Sehat

- 1) Faktur Penjualan Tunai Bernomor Urut tercetak dan Pemakaiannya Dipertanggungjawabkan oleh Fungsi Penjualan.

Untuk menciptakan praktik yang sehat formulir penting yang digunakan dalam perusahaan harus bernomor urut cetak dan penggunaan nomor urut tersebut dipertanggungjawabkan oleh yang memiliki wewenang untuk menggunakan formulir tersebut.

- 2) Jumlah Kas yang Diterima dari Penjualan Tunai Disetor Seluruhnya ke Bank Pada Hari yang sama dengan Transaksi Penjualan Tunai atau Hari Kerja Berikutnya.

Penyetoran segera seluruh jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank akan menjadikan jurnal kas perusahaan dapat diuji ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan informasi dari bank yang tercantum dalam rekening koran bank (*bank statement*).

- 3) Perhitungan Saldo Kas yang Ada di Tangan Fungsi Kas secara Periodik dan secara Mendadak oleh Fungsi Pemeriksa Intern.

Dalam perhitungan fisik kas ini dilakukan pencocokan antara jumlah kas hasil hitungan dengan jumlah kas yang seharusnya ada menurut faktur penjualan tunai dan bukti penerimaan kas yang lain (misalnya bukti kas masuk).

### **3.2 Sistem Pengendalian Intern Pada Pengeluaran Kas**

Unsur-unsur sistem pengendalian intern dalam pengeluaran kas meliputi unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat, yang akan dirinci sebagai berikut menurut Mulyadi (2011, hal 517-522), hal

- a. Organisasi
- b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
- c. Praktik Yang Sehat
  - a. Organisasi

- 1) Fungsi Penyimpanan Kas Harus Terpisah dari Fungsi Akuntansi.

Dengan pemisahan ini, catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi dapat berfungsi sebagai pengawas semua mutasi kas yang disimpan oleh fungsi penyimpanan kas.

- 2) Transaksi Pengeluaran Kas Tidak Boleh Dilaksanakan Sendiri oleh Bagian Kasa Sejak Awal Sampai Akhir, Tanpa Campur Tangan dari Fungsi yang Lain.

Dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas oleh lebih dari satu fungsi ini, kas perusahaan terjamin kemanannya dan data

akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi dapat dijamin ketelitian dan keandalannya.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- 1) Pengeluaran Kas Harus Mendapat Otorisasi dari Pejabat yang Berwenang.

Ini dilakukan dengan menggunakan bukti kas kas keluar. Berdasarkan bukti kas keluar ini kas perusahaan berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan (*up dated*).

- 2) Pembukaan dan Penutupan Rekening Bank Harus Mendapatkan Persetujuan dari Pejabat yang Berwenang.

Jika terjadi pembukaan dan penutupan rekening giro perusahaan di bank tanpa otorisasi dari pejabat yang berwenang, akan terbuka kemungkinan penyaluran penerimaan kas perusahaan ke rekening giro yang tidak sah dan pengeluaran kas perusahaan untuk kepentingan pribadi karyawan.

- 3) Pencatatan dalam Jurnal Pengeluaran Kas Harus Didasarkan atas Bukti Kas Keluar yang telah Mendapat Otorisasi dari Pejabat yang Berwenang dan yang Dilampiri dengan Dokumen Pendukung yang Lengkap.

Sistem pengendalian intern mengharuskan setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan pada dokumen sumber yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan yang dilampirkan dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diproses melalui sistem otorisasi yang berlaku.

c. Praktik Yang Sehat

- 1) Saldo Kas yang Ada di Tangan Harus Dilindungi dari Kemungkinan Pencurian atau Penggunaan yang Tidak Semestinya.

Saldo kas yang ada ditangan adalah berupa dana kas kecil dan penerimaan kas dari penjualan tunai dan dari piutang yang belum disetor ke bank (*unde-posted cash receipts*).

- 2) Dokumen Dasar dan Dokumen Pendukung Transaksi Pengeluaran Kas Harus Dibubuhi Cap “Lunas” oleh Bagian Kasa Setelah Transaksi Pengeluaran Kas dilakukan.

Untuk menghindari penggunaan dokumen pendukung lebih dari satu kali sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar, fungsi keuangan harus membubuhkan cap “lunas” pada bukti kas keluar beserta dokumen pendukungnya, segera setelah pengiriman cek kepada kreditur dilakukan.

- 3) Penggunaan Rekening Koran Bank (*Bank Statement*), yang Merupakan Informasi dari Pihak Ketiga, untuk Mengecek Ketelitian Catatan Kas oleh Fungsi yang Tidak Terlibat dalam Pencatatan dan Penyimpanan Kas.

Rekening koran bank yang tidak diterima secara periodik oleh perusahaan digunakan untuk mengecek ketelitian register cek dan jurnal penerimaan kas dalam kegiatan yang disebut rekonsiliasi bank.

- 4) Semua Pengeluaran Kas Harus Dilakukan Dengan Cek atas Nama Perusahaan Penerima Pembayaran atau dengan Pemindahbukuan.

Pembayaran dengan menggunakan cek atas nama dan dengan cara pemindahbukuan ini dilakukan agar perusahaan memperoleh kepastian bahwa kas yang dikeluarkan ini sampai ke alamat yang dituju (tidak ke tangan pribadi penagih atau karyawan perusahaan penerima).

- 5) Jika Pengeluaran Kas Hanya Menyangkut Jumlah yang Kecil, Pengeluaran ini Dilakukan Melalui Dana Kas Kecil, yang Akuntansinya Diselenggarakan dengan Imprest System.

Agar catatan akuntansi kas perusahaan dapat diawasi ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan jasa pihak luar yang bebas, setiap penerimaan dan pengeluaran kas harus melibatkan bank.

- 6) Secara Periodik Diadakan Pencocokan Jumlah Fisik Kas yang Ada di Tangan dengan Jumlah Kas Menurut Catatan.

Perhitungan fisik kas (*cash account*) yang ada di tangan perusahaan harus dilakukan secara periodik untuk mencegah karyawan perusahaan menggunakan kesempatan penyelewengan penggunaan kas.

- 7) Kas yang Ada di Tangan (*cash in safe*) dan Kas yang Ada Diperjalanan (*Cash in Transit*) Diasuransikan dari Kerugian.

Jika kas yang ada di tangan dan kas yang ada di perjalanan jumlahnya relatif besar, sehingga diperkirakan akan timbul kerugian yang besar jika terjadi perampokan atau pencurian, perusahaan sebaiknya menutup asuransi untuk menghindari resiko kerugian tersebut.

- 8) Kasir Diasuransikan (*Fidelity Bond Insurance*).

Fidelity bond insurance menjamin penggantian atas kerugian yang timbul sebagai akibat penyelewengan yang dilakukan oleh kasir.



- 9) Kasir Dilengkapi dengan Alat-Alat yang Mencegah Terjadinya Pencurian terhadap Kas yang Ada di Tangan (Misalnya Mesin Register Kas, Almari Besi dan Strong Room).

Mesin register kas, almari besi dan strong room merupakan perlengkapan yang biasanya disediakan bagi Bagian Kasa untuk melindungi kas yang ada di tangan perusahaan.

- 10) Semua Nomor Cek Harus Dipertanggungjawabkan oleh Bagian Kasa.

Setiap nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh Bagian Kasa, karena bagian ini bertugas untuk mengisi cek (berdasarkan bukti kas keluar yang diterbitkan oleh fungsi pencatat utang) dan memintakan otorisasi atas cek tersebut.

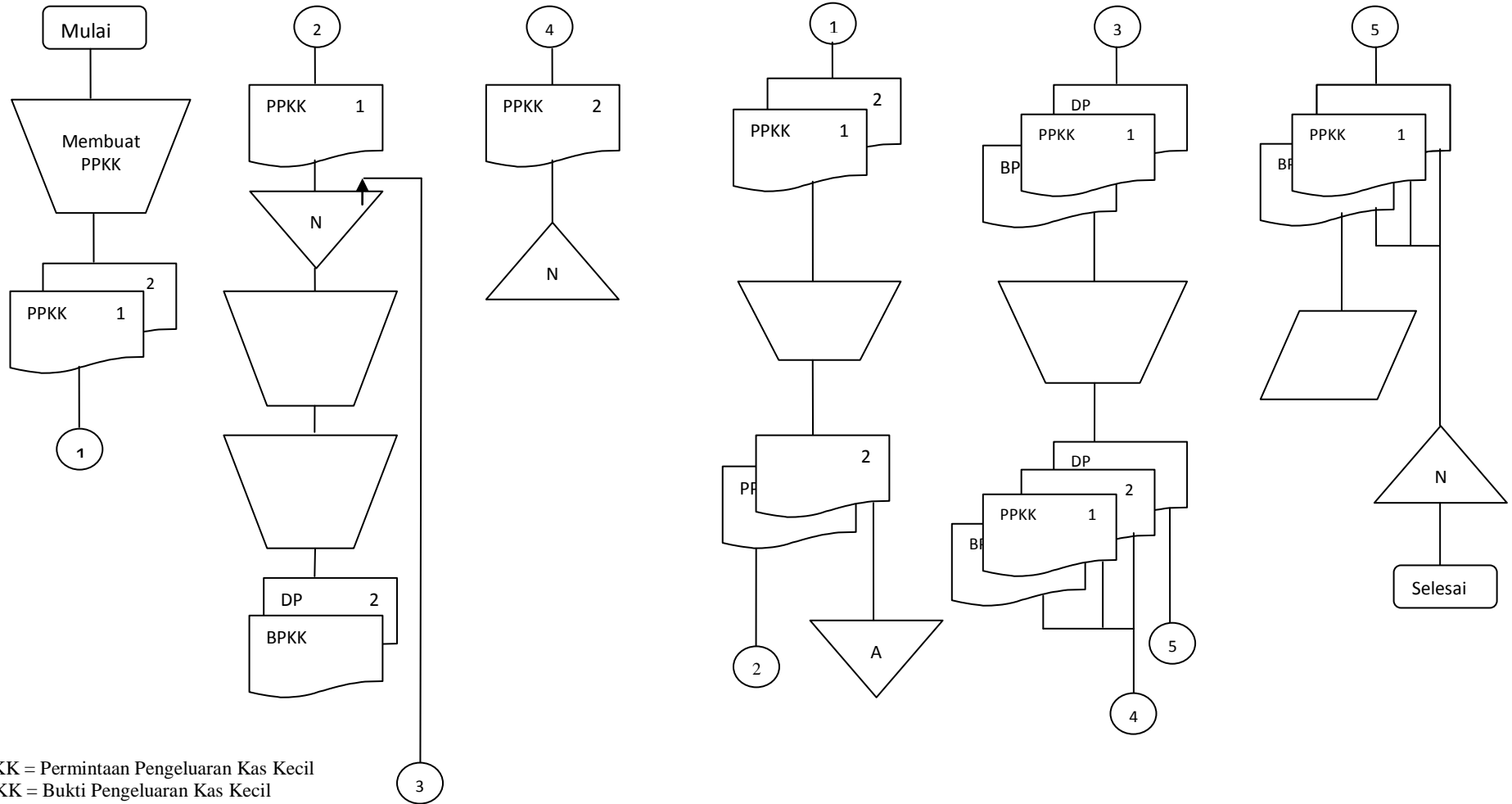
## Flowchart Sistem Pengeluaran Kas

Pemakai Dana Kas Kecil

Pemegang Dana Kas Kecil

Bagian

Jurnal



#### 4. Penelitian Terdahulu

Topik penelitian mengenai sistem pengendalian intern kas telah banyak dilakukan namun hasil yang diperoleh belum menunjukkan tingkat konsistensi antara penelitian satu dengan yang lainnya, baik berbeda lokasi maupun periode waktu. Dalam penelitian ini, pemilihan periode waktu yang berbeda diharapkan akan memberikan hasil temuan yang baru sesuai kondisi saat ini yang terdapat di perusahaan.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama   | Judul   | Hasil Penelitian Data   |
|-----|--|---|---|
| 1   | Renny (2012)<br>Universitas Islam<br>Nusantara | Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada Sumatera Eye Hospital | Hasil penelitian bahwa perusahaan belum memisahkan fungsi pencatatan dan fungsi penyimpanan yang dilakukan oleh bagian akutansi sehingga dalam pelaksanaan transaksi kas, dua fungsi yang berbeda dilaksanakan oleh orang yang sama. Sistem otoritas dan prosedur pencatatan dan prosedur penerimaan dan prosedur pengeluaran kas belum didukung dengan prosedur pencatatan yang baik |
| 2   | Fajar Wati (2010)<br>Universitas Indonesia     | Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galuh Pratama Medan                     | Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengeluaran kas yang dilaksanakan oleh PT. Sinar Galuh Pratama telah memadai sesuai dengan  |

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
|   |   |  | <p>Ketentuan yang berlaku . pengeluaran kas yang ada pada perusahaann terdiri atas pembelian secara rutin dan pembelian secara mendadak. Pengendalian intern pengeluaran kas dilakukan dengan menggunakan kuintansi, faktur konsumen, faktur pembelian, order pembelian barang, usul pembelian barang, bukti jurnal pembelian, dan bukti pengeluaran uang tanda terima faktur.</p> |
| 3 | <p>Yulia Chairani (2012)<br/>Univertsitas Muhammadiyah Semarang</p> | <p>Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas PT. Yosan Fandida Abadi</p>           | <p>Hasil Penelitian yang diperoleh penulis, yaitu prosedur pengendalian intern yang dibuat oleh perusahaan sudah baik, hanya saja dalam penerapannya pada kegiatan perusahaan masih terdapat kelemahan.</p>  |
| 4 | <p>Aulia Arnas (2011)<br/>Jurnal Vol.16</p>                         | <p>Analisis Penerapan Pengendalian Intern Kas Pada PT Kaltim Nusa Etika (KNE) Di Bontang</p> | <p>pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas dan prosedur akuntansi untuk PT Kaltim Nusa Etika (KNE) belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pengendalian intern, karena masih ada unsur pengendalian intern dalam perusahaan yang belum sepenuhnya dilaksanakan, antara lain penempatan kasir di ruangan yang sama</p>   |

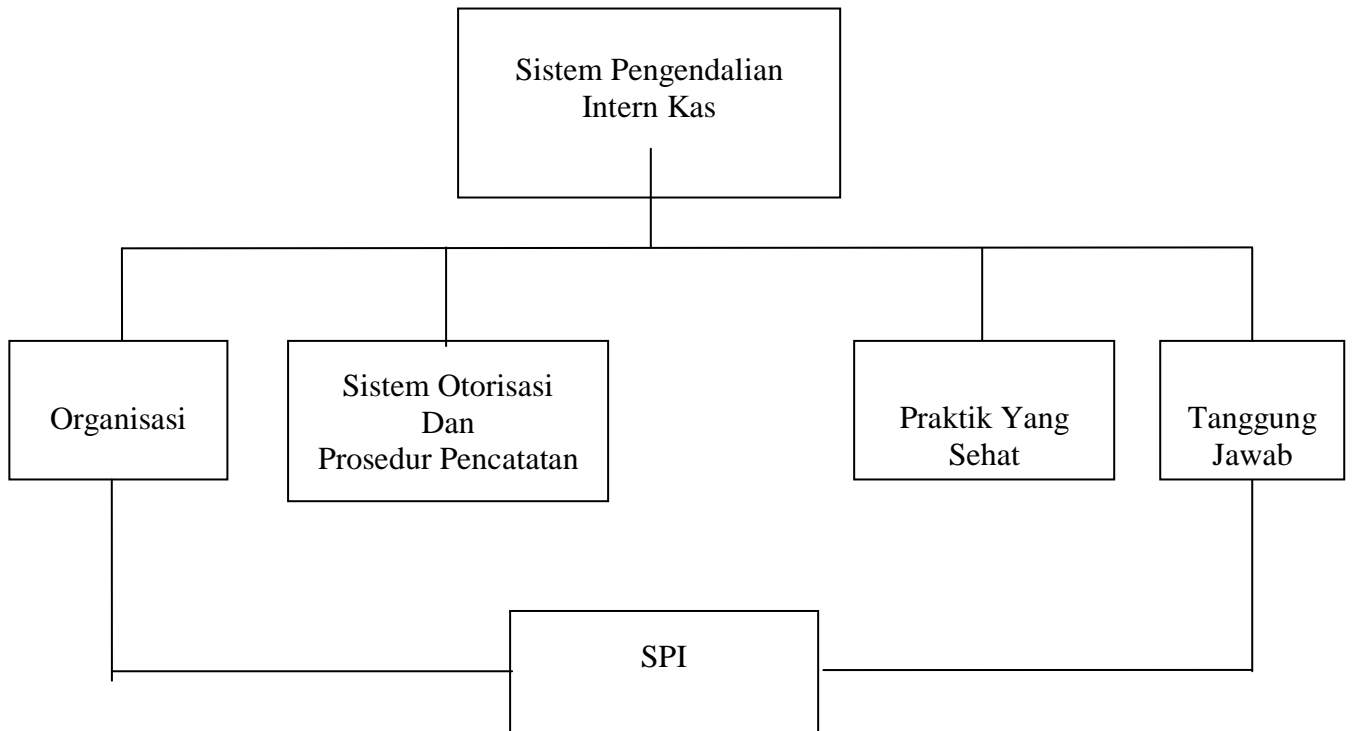
|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
|   |   |  | dengan karyawan lain, uang tunai yang ada di tangan kasir dan tidak diasuransikan, tidak ada rekonsiliasi bank yang dilakukan oleh penyelidikan internal  |
| 5 | Nuning Pusva Yunita (2008) Jurnal Vol.143 | Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Pendapatan Dan Penerimaan Kas Pada Hotel Purnama Batu | Hasil Penelitian yang diperoleh penulis, yaitu prosedur pengendalian intern yang dibuat oleh perusahaan sudah baik, hanya saja dalam penerapannya pada kegiatan perusahaan masih terdapat kelemahan |

## **B. Kerangka Berpikir**

kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variable yang akan diteliti. Sistem pengendalian intern tidak hanya direncanakan untuk dapat mendeteksi adanya kesalahan-kesalahan tetapi lebih utama pada usaha mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan uang kas perusahaan. Dengan dilaksanakannya sistem pengendalian intern yang baik, diharapkan terhindar dari berbagai tindakan kecurangan penyalahgunaan maupun penyelewengan kas. Maka sistem pengendalian intern ini sangat berperan penting dalam pengeluaran kas perusahaan.

Dari kerangka berfikir dibawah ini, dapat dilihat bahwa sistem pengendalian intern pengeluaran kas sangat berkaitan dengan organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat, sehingga menjadi suatu tujuan dari sistem pengendalian intern itu sendiri yaitu keandalan laporan keuangan, efektif/efisien, dan kepatuhan terhadap hukum. Dimana dari struktur organisasi yaitu untuk memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sedangkan otoritas dan prosedur pencatatan yaitu untuk memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, dan sedangkan yang dilakukan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, sehingga membentuk karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, hal ini dilakukan untuk pencapaian dari tujuan dari setiap perusahaan yaitu pencapaian laba yang optimal dan kinerja perusahaan yang baik

Dari penjelasan diatas, maka dapat penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar II.4 Kerangka Berpikir Sistem Pengendalian Intern Kas



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, di mana dalam penelitian ini akan dideskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan penerapan mengenai sistem pengendalian intern kas pada PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan.

#### **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini maka penulis mengemukakan bahwa definisi operasional dari penelitian ini adalah Sistem pengendalian intern Pengeluaran Kas adalah adalah suatu sistem pengendalian Pembayaran kas yang terdiri dari berbagai unsur-unsur dengan tujuan untuk melindungi aset milik perusahaan, meneliti ketepatan dan sampai sejauh mana data akuntansi yang dapat dipercayai dan meningkatkan efisiensi kegiatan serta mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah digariskan. bahwa sistem pengendalian intern pengeluaran kas sangat berkaitan dengan organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat dan tanggung jawab.

## C. Tempat Dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan Jalan Amaliun Nomor 10 Medan

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Juli tahun 2018 hingga bulan Oktober 2018, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel III.2 Rincian Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan                    | Jul |   | Agt |   |   |   | Sept |   |   |   | Okt |   |   |   |
|----|-----------------------------------|-----|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|-----|---|---|---|
|    |                                   | 3   | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pra Riset                         | ■   | ■ |     |   |   |   |      |   |   |   |     |   |   |   |
| 2  | Pengajuan Judul                   |     | ■ | ■   |   |   |   |      |   |   |   |     |   |   |   |
| 3  | Penyusunan dan bimbingan Proposal |     |   |     | ■ | ■ | ■ |      |   |   |   |     |   |   |   |
| 4  | Seminar Proposal                  |     |   |     |   |   |   | ■    |   |   |   |     |   |   |   |
| 5  | Penulisan dan Bimbingan Skripsi   |     |   |     |   |   |   |      | ■ | ■ | ■ |     |   |   |   |
| 6  | Sidang                            |     |   |     |   |   |   |      |   |   |   | ■   |   |   |   |

## D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variable yang diteliti adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa penjelasan/ Pernyataan yang tidak berbentuk angka-angka.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu , hal

1. Data skunder yaitu data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan atau pihak lainnya.
2. Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan bagian akuntansi, dan keuangan ada di perusahaan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ,

1. Pengamatan langsung (observasi),  
yaitu teknik pengumpulan data secara langsung ke perusahaan untuk memperoleh gambaran objek yang diteliti.
2. Dokumentasi

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan mengalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

### **F. Teknik Analisis Data**

Data-data telah dikumpulkan tersebut, kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan mengenai sistem pengendalian intern kas yang diterapkan di PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan.

1. Mengumpulkan data sistem pengendalian intern kas
2. Mengamati data penerimaan kas dan pengeluaran kas
3. Menganalisis data sistem pengendalian intern kas
4. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Pada awal berdirinya perusahaan, PT Nusantara Sukses Mandiri hanya menekuni bisnis di bidang perdagangan umum (General Trading). Dalam perkembangannya, pada tahun 1995 PT Nusantara Sukses Mandiri menangkap peluang (chance) yang relatif menjanjikan dan masih terbuka lebar dalam bidang jasa outsourcing tenaga kerja terutama jasa kebersihan (cleaning service), sehingga mendorong PT Nusantara Sukses Mandiri untuk menekuninya. Seiring dengan semakin bertambahnya gedung-gedung perkantoran dan pabrik, pada tahun 2001 PT Nusantara Sukses Mandiri terjun pada bisnis jasa pengamanan (security service). Kedua bidang usaha tersebut, yaitu Perdagangan Umum (General Trading) dan Penyedia Jasa Tenaga Kerja (outsourcing) sampai sekarang menjadi bisnis inti (core business) PT Nusantara Sukses Mandiri.

Di usianya yang semakin bertambah, kini PT Nusantara Sukses Mandiri, yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Dana Pensiun Pos Indonesia (Dapenpos), bertekad memelihara loyalitas pelanggan, berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh klien, menjunjung tinggi profesionalisme, dan menjaga independensi dengan stakeholders.

## **2. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Nusantara Sukses Mandiri**

Sistem pengendalian intern merupakan suatu pengawasan yang sistematis dalam menjaga kekayaan perusahaan yang berguna untuk membantu pimpinan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini diterapkan untuk dapat mendeteksi adanya kesalahan-kesalahan tetapi lebih utama pada usaha mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan uang kas pada PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan adapun sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan antara lain :

### **a. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi PT. Nusantara Sukses Mandiri belum memisahkan tanggung jawab fungsional. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya pemisahan tanggung jawab antara bagian-bagian yang terkait dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Nusantara Sukses Mandiri. PT. Nusantara Sukses Mandiri belum melakukan pemisahan antara fungsi penyimpanan kas dengan fungsi akuntansi. Dimana fungsi penyimpanan kas dan fungsi akuntansi dilakukan oleh bagian kasir. Bagian kasir bertugas menerima atau menghitung uang dan membuat bukti penerimaan, membuat buku kas harian dan bertugas mengerjakan jurnal dan buku besar serta menyusun laporan keuangan secara periodik (data terlampir). Transaksi pengeluaran kas yang terjadi di PT. Nusantara Sukses Mandiri dilakukan sendiri oleh bagian kas. Setiap transaksi pengeluaran kas yang terjadi dilaksanakan sendiri oleh bagian kasir.

### **b. Sistem Otorisasi**

Setiap transaksi pengeluaran kas harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang yaitu setiap slip pengeluaran harus ditandatangani oleh bagian administrasi dan keuangan. Dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas yang terjadi di PT. Nusantara Sukses Mandiri belum mendapat otorisasi terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang dan tingkat ketelitian dan keakuratan yang belum memberikan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada voucher pengeluaran kas yang di PT. Nusantara Sukses Mandiri dimana pada vouceher tersebut tidak adanya tanda tangan pejabat berwenang atau pimpinan dari perusahaan (data terlampir).

### **c. Praktik Yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas**

Pada PT. Nusantara Sukses Mandiri belum menggunakan nomor urut tercetak dalam formulirnya dan tidak menggunakan nomor urut transaksi. Agar terhindar dari penyelewengan oleh karyawan sebaiknya perusahaan menerapkan formulir bernomor urut transaksi dibuat rangkap dua dan selalu dilakukan perhitungan fisik kas antara kas yang ada ditangan dengan catatan diakhir penutupan transaksi sehingga apabila ada penyelewengan yang dilakukan karyawan akan dapat langsung terdeteksi.

## **3. Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas**

Prosedur pengeluaran kas dilakukan oleh pihak-pihak terkait mengenai pengeluaran kas yang dilakukan oleh pihak yang berkaitan di dalam melakukan pembayaran. Prosedur ini bertujuan untuk mengendalikan proses pengeluaran kas agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan, prosedur pengeluaran kas dimulai dari pemohon membuat surat

permintaan pembayaran atau memo atau surat yang sudah disosisikan oleh bagian Manajer Cabang dan Asisten Manajer Keuangan. Setelah diperiksa oleh bagian Manajer Cabang dan Asisten Manajer Keuangan, lalu bagian kasir diperintahkan untuk membuat voucher pengeluaran kas. Selanjutnya voucher pengeluaran kas diverifikasi oleh bagian verifikator untuk memeriksa kelengkapan dokumennya meliputi : memeriksa kebenaran dan kelengkapan bukti pendukung, khususnya dalam dokumen pendukung. Setelah diverifikasi oleh verikator lalu selanjutnya diserahkan kembali kepada Asisten Manajer Keuangan untuk diotorisasi untuk meminta tanggapan apakah Asisten Manajer Keuangan setuju atau tidak terhadap pembayaran tersebut. Setelah diotorisasi oleh Asisten Manajer Keuangan, lalu diotorisasi oleh Manajer Cabang. Setelah itu diserahkan kembali ke bagian kasir untuk melakukan pembayaran. Setelah kasir melakukan pembayaran, lalu bagian kasir melakukan pembukuan dan memberi nomor bukti lalu mengarsipkannya, dan transaksi pengeluaran kas tersebut di input ke computer.

#### **4. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas**

Sistem pengendalian intern untuk pengeluaran kas pada perusahaan yang diterapkan yaitu dengan mengadakan metode pemberian wewenang dan tanggung jawab. Kepada setiap pegawai maupun karyawan diberikan wewenang yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, dari padanya dituntut tanggungjawab sebesar wewenang yang diterimanya. Wewenang dan tanggungjawab yang diberikan harus seimbang dan sesuai dengan kemampuannya agar setiap pegawai dan karyawan dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik dan tepat.

a. Mengidentifikasi

Pimpinan dalam hal ini dapat mengetahui bagian-bagian mana yang terlibat mengeluarkan kas, menerima maupun mengotorisasi formulir ataupun dokumen, dalam hal ini disebut prosedur sistem pengendalian intern pengeluaran kas

b. Mengevaluasi

Pimpinan perusahaan dalam hal ini dapat melihat apakah bagian-bagian yang terlibat tersebut telah mengeluarkan, menerima maupun mengotorisasi formulir dan dokumen, baik sesuai dengan prosedur yang ada, tanggung jawab yang diberikan atau melakukan kesalahan.

c. Mencegah

Pimpinan perusahaan dapat mencegah kesalahan yang langsung dilakukan bawahannya masing masing dengan memberikan pengarahan dan peringatan kepada bagian-bagian yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki kesalahan mereka dengan mengarahkan bagaimana melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dengan baik dan benar sebelum menyusun laporan keuangan. Resiko-resiko yang mungkin akan dapat berjalan dengan baik dan semestinya.

Dari uraian diatas, penulis memandang sistem pengendalian intern kas merupakan hal yang paling penting untuk diterapkan dalam setiap perusahaan, dengan memilih PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan sebagai tempat riset, dimana sistem pengawasan intern yang ada pada perusahaan saat ini sudah berjalan, namun dalam penerapannya masih belum didukung dengan sistem pengendalian yang menjamin keamanan harta perusahaan khususnya pada kas.



Hal ini dapat dilihat bahwa pemegang kas dan pencatatan kas pada kas perusahaan masih dipegang oleh satu orang yaitu kasir yang berada dibawah kepala bagian kasir akuntansi, dan kasir bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kas, ini juga dijelaskan oleh Mulyadi (2001, hal 38) yaitu “pemisahaan atas penanganan dan penyimpanan kas dari petugas yang bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan agar menghindari penyalahgunaan kas dan penyalahgunaan catatan kas. Karena hal tersebut merupakan tujuan utama dari pengawasan intern kas perusahaan.”

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan**

#### **a. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi PT. Nusantara Sukses Mandiri belum memisahkan tanggung jawab fungsional. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya pemisahan tanggung jawab antara bagian-bagian yang terkait dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Nusantara Sukses Mandiri. PT. Nusantara Sukses Mandiri belum melakukan pemisahan antara fungsi penyimpanan kas dengan fungsi akuntansi. Dimana fungsi penyimpanan kas dan fungsi akuntansi dilakukan oleh bagian kasir. Bagian kasir bertugas menerima atau menghitung uang dan membuat bukti penerimaan, membuat buku kas harian dan bertugas mengerjakan jurnal dan buku besar serta menyusun laporan keuangan secara periodik (data terlampir). Transaksi pengeluaran kas yang terjadi di PT. Nusantara Sukses

Mandiri dilakukan sendiri oleh bagian kas. Setiap transaksi pengeluaran kas yang terjadi dilaksanakan sendiri oleh bagian kasir.

#### **b. Sistem Otorisasi**

Setiap transaksi pengeluaran kas harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang yaitu setiap slip pengeluaran harus ditandatangani oleh bagian administrasi dan keuangan. Dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas yang terjadi di PT. Nusantara Sukses Mandiri belum mendapat otorisasi terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang dan tingkat ketelitian dan keakuratan yang belum memberikan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada voucher pengeluaran kas yang di PT. Nusantara Sukses Mandiri dimana pada vouceher tersebut tidak adanya tanda tangan pejabat berwenang atau pimpinan dari perusahaan (data terlampir).

#### **c. Praktik Yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas**

Pada PT. Nusantara Sukses Mandiri belum menggunakan nomor urut tercetak dalam formulirnya dan tidak menggunakan nomor urut transaksi. Agar terhindar dari penyelewengan oleh karyawan sebaiknya perusahaan menerapkan formulir bernomor urut transaksi dibuat rangkap dua dan selalu dilakukan perhitungan fisik kas antara kas yang ada ditangan dengan catatan diakhir penutupan transaksi sehingga apabila ada penyelewengan yang dilakukan karyawan akan dapat langsung terdeteksi.

#### **d. Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas**

Prosedur pengeluaran kas dilakukan oleh pihak-pihak terkait mengenai pengeluaran kas yang dilakukan oleh pihak yang berkaitan di dalam melakukan pembayaran. Prosedur ini bertujuan untuk mengendalikan proses pengeluaran kas

agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan, prosedur pengeluaran kas dimulai dari pemohon membuat surat permintaan pembayaran atau memo atau surat yang sudah disiposisikan oleh bagian Manajer Cabang dan Asisten Manajer Keuangan. Setelah diperiksa oleh bagian Manajer Cabang dan Asisten Manajer Keuangan, lalu bagian kasir diperintahkan untuk membuat voucher pengeluaran kas. Selanjutnya voucher pengeluaran kas diverifikasi oleh bagian verifikator untuk memeriksa kelengkapan dokumennya meliputi : memeriksa kebenaran dan kelengkapan bukti pendukung, khususnya dalam dokumen pendukung. Setelah diverifikasi oleh verikator lalu selanjutnya diserahkan kembali kepada Asisten Manajer Keuangan untuk diotorisasi untuk meminta tanggapan apakah Asisten Manajer Keuangan setuju atau tidak terhadap pembayaran tersebut. Setelah diotorisasi oleh Asisten Manajer Keuangan, lalu diotorisasi oleh Manajer Cabang. Setelah itu diserahkan kembali ke bagian kasir untuk melakukan pembayaran. Setelah kasir melakukan pembayaran, lalu bagian kasir melakukan pembukuan dan memberi nomor bukti lalu mengarsipkannya, dan transaksi pengeluaran kas tersebut di input ke computer.

Dari uraian diatas, penulis memandang sistem pengendalian intern kas merupakan hal yang paling penting untuk diterapkan dalam setiap perusahaan, dengan memilih PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan sebagai tempat riset, dimana sistem pengawasan intern yang ada pada perusahaan saat ini sudah berjalan, namun dalam penerapannya masih belum didukung dengan sistem pengendalian yang menjamin keamanan harta perusahaan khususnya pada kas. Hal ini dapat dilihat bahwa pemegang kas dan pencatatan kas pada kas perusahaan

masih dipegang oleh satu orang yaitu kasir yang berada dibawah kepala bagian kasir akuntansi, dan kasir bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kas, ini juga dijelaskan oleh Mulyadi (2001, hal 38) yaitu “pemisahaan atas penanganan dan penyimpanan kas dari petugas yang bertanggung jawab untuk melakukan pencataan agar menghindari penyalahgunaan kas dan penyalahgunaan catatan kas. Karena hal tersebut merupakan tujuan utama dari pengawasan intern kas perusahaan.”

Unsur – unsur pokok pengendalian intern menurut Mulyadi (2001:164) adalah Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya, Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab.

Mulyadi (2011, hal 38) pemisahaan atas penanganan dan penyimpanan kas dari petugas yang bertanggung jawab untuk melakukan pencataan agar menghindari penyalahgunaan kas dan penyalahgunaan catatan kas. Karena hal tersebut merupakan tujuan utama dari pengawasan intern kas perusahaan.

Mulyadi (2011, hal.518) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan Semua nomor cek harus dipertanggung jawabkan oleh bagian kassa.

Fajar Wati (2010) Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengeluaran kas yang dilaksanakan oleh PT. Sinar Galuh Pratama telah memadai sesuai dengan Ketentuan yang berlaku . pengeluaran kas yang ada pada perusahaann terdiri atas pembelian secara rutin dan pembelian secara mendadak.

Pengendalian intern pengeluaran kas dilakukan dengan menggunakan kuintansi, faktur konsumen, faktur pembelian, order pembelian barang, usul pembelian barang, bukti jurnal pembelian, dan bukti pengeluaran uang tanda terima faktur.

Yulia Chairani (2012) Hasil Penelitian yang diperoleh penulis, yaitu prosedur pengendalian intern yang dibuat oleh perusahaan sudah baik, hanya saja dalam penerapannya pada kegiatan perusahaan masih terdapat kelemahan.

Dalam pengendalian intern kas, prosedur pengeluaran kas merupakan salah satu unsur yang diperlukan pada semua perusahaan. Sistem pengendalian intern pada PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan menerapkan unsur-unsur pengendalian intern pada pengeluaran kas, yaitu struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta praktik yang sehat. Hal ini juga dikarenakan penulis telah melakukan wawancara kepada pihak perusahaan tentang bagaimana penerapan sistem pengendalian intern pada pengeluaran kas di PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, struktur organisasi pada PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan sudah dilakukan dengan jelas, namun dalam hal pengeluaran kas, struktur organisasi perusahaan belum memisahkan antara fungsi pencatatan dan fungsi pemegang kas, karena dua fungsi tersebut masih dipegang oleh satu bagian saja yaitu bagian Kasir.

Setiap pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang. Hasil dari wawancara peneliti, perusahaan telah menerapkan unsur ini dengan menggunakan bukti kas keluar yang mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang yaitu dari pihak bagian Manajer Cabang dan Asisten Manajer Keuangan .

Prosedur pengeluaran kas yang belum sesuai juga terjadi dari tidak berjalannya sistem otorisasi dan pencatatan, yaitu tidak adanya nomor bukti pada setiap voucher kas keluar. Dimana tidak semua bukti pengeluaran kas pada perusahaan disertai dengan dokumen pendukung dan bukti yang lengkap. Tidak berjalannya dari unsur ini pada bukti pengeluaran kas menyebabkan kurangnya pengendalian atas pengeluaran kas serta mengurangi keabsahan atas bukti pengeluaran kas perusahaan. Hal ini bertentangan dengan teori Mulyadi (2001) bahwa pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap. Seharusnya setiap transaksi harus disertakan dengan nomor bukti, agar terbukti bahwasanya transaksi tersebut telah lengkap dengan dokumen pendukungnya, hal ini dilakukan untuk sebagai bukti bahwasanya sudah ada transaksi pengeluaran kas atas pembayaran sesuatu oleh perusahaan

Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya. Fungsi Akuntansi atau pemegang dana kas kecil dilengkapi dengan alat-alat yang memadai seperti lemari atau brankas. Tempat itu digunakan untuk menyimpan uang tunai serta melindungi kemungkinan kecurangan yang terjadi. Hasil dari wawancara, perusahaan telah menempatkan kas didalam brankas khusus. Hal ini masih bertentangan dengan teori yang di paparkan oleh Mulyadi (2001) bahwa kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya mesin register kas, almari besi dan strong room). Dari hasil wawancara,

perusahaan juga menyediakan lemari khusus untuk menyimpan dokumen-dokumen dan catatan penting pengeluaran kas.

Dari hasil penelitian penulis, jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan melalui dana kas kecil. Perusahaan melakukan pembayaran dengan menggunakan cek jika pengeluaran diatas tiga juta rupiah.

Sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang dibuat oleh PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan dimaksud untuk menyajikan informasi pengeluaran kas yang dapat dipercaya dan mendorong karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Tapi pada faktanya, dalam penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas perusahaan tersebut pada unsur-unsur pengendalian yang baik belum dilaksanakan sepenuhnya oleh perusahaan, diantaranya yaitu : Dalam struktur organisasi, seharusnya bagian pencatatan dan bagian pembayaran harus terpisah, tapi faktanya fungsi tersebut masih dikerjakan oleh satu orang saja yaitu pada bagian kasir. Seharusnya setiap transaksi harus disertakan dengan nomor bukti, agar terbukti bahwasanya transaksi tersebut telah lengkap dengan dokumen pendukungnya, tetapi pada faktanya, masih ada sebagian bukti kas keluar yang tidak disertakan dengan nomor bukti. Kegiatan ini dilakukan agar terhindar dari penggunaan dokumen lebih dari satu kali dan diperlukan dokumen pendukung agar bahwasanya transaksi pengeluaran kas tersebut jelas dan benar adanya. Setiap transaksi pengeluaran kas, seharusnya pada bukti kas keluar di bubuhi dengan cap “Lunas”, namun pada nyatanya perusahaan tidak memberikan cap lunas setiap terjadinya transaksi pengeluaran kas pada bukti pengeluaran kas.

Seharusnya setiap transaksi pengeluaran kas tersebut harus dibubuhi cap “Lunas” agar transaksi tersebut lebih jelas bahwasanya sudah dibayar.

## **2. Faktor Yang Menyebabkan Sistem Pengendalian Intern Kas Tidak Berjalan**

Mulyadi (2011, hal 5) adapun faktor-faktor yang menyebabkan sistem pengendalian intern kas tidak berjalan adalah sebagai berikut :

- a. Kekeliruan pengoperasian sistem (*mistake in judgement*) karena terbatasnya informasi dan waktu, karena tekanan lingkungan, atau karena terbatasnya kemampuan, meskipun SPI sudah dilengkapi dengan pedoman penyelesaian masalah.
- b. Pelanggaran sistem (*breakdowns*), baik disengaja atau tidak, misalnya karena kesalahan interpretasi, kecerobohan, gangguan lingkungan, perubahan personalia, atau perubahan sistem dan prosedur.
- c. Kolusi, atau kerjasama negatif sekelompok orang.
- d. Pelanggaran dengan sengaja oleh manajemen (*management override*)
- e. Dilema biaya-manfaat (*costs versus benefits*)

Sementara menurut O'Brien (2009, hal.171) kegagalan penerapan sistem informasi disebabkan karena beberapa hal berikut :

- a. Kurangnya dukungan dari pihak eksekutif atau manajemen
- b. Tidak memiliki perencanaan memadai mengenai tahapan dan arahan yang harus dilakukan
- c. Inkompetensi secara teknologi
- d. Strategi dan tujuan tidak jelas ketika akan menerapkan sistem informasi
- e. Tidak jelasnya kebutuhan terhadap sistem



Hasil penelitian Jen (2002), menyebutkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah :

- a. Keterlibatan pemakai yang semakin sering meningkatkan kinerja sistem informasi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi,
- b. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut, karena hubungan positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut,
- c. Semakin besar dukungan manajer yang diberikan kepada bawahannya maka akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi, karena adanya hubungan positif antara manajer puncak dengan proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerjanya
- d. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakaian sangat berpengaruh, karena jika kinerja sistem informasi lebih tinggi maka program pelatihan dan pendidikan pemakaian diperkenalkan.

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang menyebabkan sistem pengendalian intern kas belum berjalan dengan baik adalah organisasi tempatnya bekerja, faktor orang (people) yang melaksanakan sistem dan yang menjalankan berbagai fungsi, faktor ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem dengan pemakaian sistem dan faktor ukuran organisasi dengan kepuasan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas, dapat disimpulkan bahwa PT. Nusantara Sukses Mandiri Medan belum mencapai tujuan dari sistem pengendalian intern pengeluaran kas berdasarkan unsur-unsur yang seharusnya. Diantara unsur-unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang masih belum diterapkan oleh perusahaan adalah:

1. Penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas di perusahaan belum berjalan dengan baik karena struktur organisasi perusahaan yang belum terstruktur secara lengkap yaitu tidak adanya pemisahan fungsi antara bagian pencatatan kas dengan bagian pembayaran kas. Sistem Otorisasi dan prosedur pencatatan, yaitu tidak semua bukti pengeluaran kas yang disertakan dengan nomor bukti. Belum terlaksananya praktik yang sehat yang baik, yaitu tidak semua bukti pengeluaran kas yang telah dibayar tidak ada tanda tangan pimpinan perusahaan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan sistem pengendalian intern kas belum berjalan dengan baik adalah organisasi tempatnya bekerja, faktor orang (people) yang melaksanakan sistem dan yang menjalankan berbagai fungsi, faktor ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem dengan pemakaian sistem dan faktor ukuran organisasi dengan kepuasan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis membuat beberapa saran sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern kas, diantaranya adalah:

1. Dalam struktur organisasi, perusahaan hendaknya melengkapi bagian-bagian dari struktur organisasi, seperti menambahkan fungsi kas (bagian pencatatan dan pembayaran) pada bagian keuangan. Fungsi-fungsi tersebut harus dipisahkan dari fungsi akuntansi untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya hal-hal yang yang tidak diinginkan perusahaan atau yang dapat merugikan perusahaan.
2. Dalam prosedur pencatatan, seharusnya semua bukti pengeluaran kas harus dengan nomor bukti, yaitu dilengkapi Odokumen pendukung dan bukti yang lengkap, sehingga transaksi yang terjadi menjadi lebih akurat dan jelas.
3. Dalam memproses bukti kas keluar atas transaksi pembayaran, sebaiknya semua bukti kas keluar atas transaksi tersebut yang telah dilunasi pembayarannya seharusnya dibubuhi dengan cap “Lunas” agar kegiatan operasional sehubungan dengan pencatatan pengeluaran kas menjadi lebih jelas dan tidak terjadi pengulangan pembayaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Arnas (2011) *Analisis Penerapan Pengendalian Intern Kas Pada PT Kaltim Nusa Etika (KNE) Di Bontang*. Jurnal Vol.16
- Fajar wati, (2010). Skripsi , hal *Sistem Pengendalian Intern pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galuh Pratama Medan*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Frederick L. Jones, Dasaratha V. Rama, (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit , hal Salemba Empat, Jakarta
- Hall James A, (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama, Buku ke-1, Terjemahan Amir Abadi Jusuf, Penerbit, hal Salemba Empat, Jakarta.
- Horngren, Harrisson, Bamber, (2012). *Akuntansi*. Penerbit , hal Pearson Prentice-Hall Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit , hal Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, (2011). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Penerbit , hal Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, (2011). *Auditing*. Edisi Keenam, Penerbit , hal Salemba Empat, Jakarta.
- Nuning Pusva Yunita (2008) *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Pendapatan Dan Penerimaan Kas Pada Hotel Purnama Batu*. Jurnal Vol.143
- Romney, Marshall B, (2003). *Accounting Information System*. Penerbit , hal Salemba Empat, Jakarta
- Renny, (2012). Skripsi , hal *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Sumatera Eye Hospital*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Soemarso S.R, (2011). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Penerbit , hal Salemba Empat, Jakarta.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (2009). Medan, hal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Warren, Carl S, James M. Reeve and Philip E Fess, (2012). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Keenam, Penerbit , hal Salemba Empat, Jakarta.
- Widjajanto Nugroho, (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Yulia Chairani, (2012). Skripsi , hal *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Yosan Fadinda Abadi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Zaki Baridwan, (2011). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. BPFE, Yogyakarta.